

Tradisi Ziarah Punden: Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

**Vadhea Cahyanda Sukma^{1*}, Izzul Rafiq¹, Jazila Rizqiya Rahma¹, Silvi Anggreani¹,
Aulia Miftachul Jannah¹, Faqihatul Ummah¹, Arfi Aghisna¹**

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jalan Walisongo No. 3-5 Semarang

*Corresponding author, e-mail: vadhea123@gmail.com

ABSTRAK

Article History:
Received:
September 6, 2023
Revised:
January 31, 2024
Accepted:
January 31, 2024
Published:
January 31, 2024

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Bumiharjo sangat membantu kami dalam memahami dan menuntut kami untuk terjun dan ikut serta dalam masyarakat langsung tanpa adanya embel-embel mahasiswa. Pembelajaran dan ilmu baru kita dapatkan disini dengan ikut terjun langsung ditengah masyarakat. Tema penguatan agama adalah salah satu sub tema yang kami angkat dalam kelompok kami, hal ini atas pertimbangan mengingat keagamaan warga di Desa ini. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan unik mengenai agama seperti agenda ziarah bersama ke makam punden desa yang jarang ditemui ditempat lain. Tujuan kegiatan ini untuk menggambarkan kearifan lokal berupa ziarah punden di Desa Bumiharjo serta dijadikan media pembelajaran bagi generasi muda untuk mengenal atau mengetahui tokoh-tokoh ulama yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam di desa tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif tinjauan pustaka. Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bumiharjo masih ikut antusias dalam kegiatan punden dan masih melestarikan tradisi ziarah punden tersebut.

ABSTRACT

Keywords: *religious strengthening; pilgrimage*

The Real Work Lecture (KKN) experience carried out in Bumiharjo Village really helped us understand and required us to get involved and participate in society directly without any student frills. We gain new learning and knowledge here by participating directly in the community. The theme of strengthening religion is one of the sub-themes that we raised in our group; this was taken into consideration considering the religiousness of the residents in this village. This is proven by the existence of unique religious activities such as a joint pilgrimage to the village punden grave, which is rarely found in other places. The aim of this activity is to illustrate local wisdom in the form of the punden pilgrimage in Bumiharjo Village and to serve as a learning medium for the younger generation to get to know or recognize ulama figures who have contributed to the spread of Islam in the village. The method used is a qualitative literature review method. The results of the activity show that the people of Bumiharjo Village are still enthusiastic about punden

activities and are still preserving the tradition of punden pilgrimage.

PENDAHULUAN

Ziarah adalah salah satu bentuk kegiatan berdoa yang identik dengan hal yang berkaitan dengan kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap suci oleh umat muslimin (Rodiah, 2016). Ziarah kubur biasa dilakukan dengan mengunjungi makam-makam keluarga, kerabat, tokoh masyarakat, ulama, wali dan nabi yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah bisa dilakukan kapan saja, tanpa ada batasan dalam waktu pelaksanaannya. Akan tetapi, para peziarah biasanya melakukan ziarah para hari Jumat, menjelang hari raya Idul Fitri dan pada bulan-bulan tertentu saat perayaan hari besar (Mujib, 2016).

Ziarah makam para Auliya atau Waliyullah adalah sebuah tradisi yang sudah sangat populer di kalangan warga Ahlusunah wal Jama'ah, biasanya di Indonesia sendiri gerakan ini dipelopori oleh kalangan masyarakat Nahdhatul Ulama atau yang populer disebut NU oleh masyarakat di desa. Biasanya didalam rangkaian acara ziarah ini ada yang masih memasukkan tradisi Jawa dengan menggunakan kemenyan dan bunga tabur. Namun jika itu ditelisik lebih merupakan bentuk kebijaksanaan dari para Ulama yang menyarankan ajaran Islam di tanah Jawa.

Nabi Muhammad pernah berziarah di makam Baqi Madinah dan beliau menancapkan pelepah kurma dengan alasan membantu meringankan siksa kubur, karena semua yang bernyawa di dunia berzikir pada Allah, tak terkecuali tumbuhan. Maka dengan itu dikarenakan mencari pelepah kurma di Indonesia sulit, kebijaksanaan Ulama saat itu menggantinya dengan bunga atau dalam bahasa jawa disebut "Sekar" maka dari itu terkadang tradisi ziarah kubur di beberapa daerah juga sering disebut dengan istilah "Nyekar" karena saat berziarah pasti dibarengi dengan menabur bunga.

Punden merupakan tempat terdapatnya makam orang yang dianggap sebagai cikal bakal masyarakat desa, tempat keramat sesuatu yang sangat dihormati (Irawati, Agustin, & Nandasari, 2020). Ada juga yang menyebut Punden sebagai Danyang. Biasanya merupakan tokoh Ulama atau Umara pertama yang berada di tempat tersebut.

Namun tidak semua Punden atau Danyang yang makamnya berkenan untuk dibangun atau dalam bahasa Jawa "Di Cungkup / Di Kijing" ada beberapa kasus di beberapa daerah yang makamnya tidak berkenan untuk dibangun. Misalnya ketika tahun 2018 saat melaksanakan BAKSOS dari tim PP- IPNU TBS Kudus yang dilaksanakan di Desa Tanjungrejo Kudus saat berziarah ternyata makam dari sesepuh di desa setempat hanya diberi tanda nisan saja, dan terletak di pinggir sungai, saat saya konfirmasi pada beliau KH. Edi Bachtiar, M. Ag (salah satu tokoh masyarakat) beliau mengatakan bahwa dulu pernah dibangun cungkup, tetapi pagi hari jadi tiba-tiba tidak ada angin atau hujan malamnya ambruk, dan setelah diadakan slametan ada seorang kyai yang mendapat petunjuk bahwa beliau tidak berkenan makamnya dibangun.

Terkadang juga suatu desa juga tidak mempunyai punden atau danyang, terkadang juga belum diketahui. Hal ini wajar karena zaman sekarang ini banyak orang

yang tidak peduli dengan nilai sejarah dan menganggap hal semacam ini hanya sebagai cerita dongeng dan mitos belaka. Maka sebab itu tradisi ziarah ke makam para wali atau punden di Desa Bumiharjo merupakan suatu bentuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan cinta terhadap tokoh-tokoh yang telah berjasa sehingga generasi muda bisa mengenal sosok tersebut. Tujuan dilaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini untuk menggambarkan kearifan lokal berupa ziarah punden di Desa Bumiharjo serta dijadikan media pembelajaran bagi generasi muda untuk mengenal atau mengetahui tokoh-tokoh ulama yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam di desa tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang diterapkan oleh penulis ialah pertama, sebuah karya dari Elyawati dan Fitri Adi (2021). Berjudul Fenomena Ritual Ziarah “Ngalap Berkah” di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinanku di Kabupaten Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kearifan lokal yang ada di komplek makam serta mengetahui akan sejarah peninggalan dan ritual ziarah ngalap berkah di tempat tersebut. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang mengelola kearifan lokal berupa ziarah punden di masing-masing daerah tersebut.

Terinspirasi dari karya Muhammad Andi Finaldi Nurtantyo, Lisa Dwi Wulandari, Agung Murti Nugroho (2022) Pemanfaatan Ruang Punden Pada Tradisi Nyadranan Desa Klepek Kabupaten Kediri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi dengan punden sebagai ruang sakral merupakan perwujudan tanggung jawab batin dan balas budi masyarakat kepada leluhur yang membangun desa. Kegiatan tradisi yang melibatkan punden terdiri dari tradisi nyadranan, barikan, persiapan hajatan dan syukuran setelah panen. Fokus penelitian ini adalah pada tradisi nyadranan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang menjaga dan melestarikan kearifan setempat dengan melaksanakan kegiatan tradisi punden.

Terinspirasi dari karya Muhammad Ainun Najib (2021), yang berjudul Konstruksi Sosial Dalam Tradisi Ziarah Punden Prabu Anom di Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konstruksi sosial yang melatarbelakangi adanya proses ritual ziarah punden Prabu Anom di Desa Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang masyarakatnya yang ikut antusias dalam kegiatan punden dan masih melestarikan tradisi ziarah punden tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tinjauan pustaka. Dimana mengumpulkan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Adlini dkk, 2022).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku tentang nilai, pendidikan mengenai Tradisi Ziarah Punden. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini di salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak yaitu Desa Bumiharjo. Letak lokasi Desa Bumiharjo diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Desa Bumiharjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disampaikan tentang betapa pentingnya mengenang dan menghargai jasa para pendahulu agar supaya generasi muda juga mengetahui akan sosok siapa orang yang pertama kali membat di desa mereka. Adanya agenda ziarah rutin bersama ke makam punden saya rasa merupakan sesuatu yang baru pertama saya jumpai selama ini.

Memang biasanya ziarah ini sering saya jumpai di berbagai daerah, namun mereka ziarah dilaksanakan secara sendiri atau kelompok kecil di malam tertentu seperti malam Kamis atau malam Jumu'ah, ataupun ziarah bersama hanya dilaksanakan bilamana ada acara besar seperti haul dan lainnya.

Tetapi ada hal yang unik yang dilakukan oleh warga masyarakat di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak ini. Di sini ada tiga dukuh dalam satu desa, namun yang ada makam pundennya itu hanya di dua dukuh yakni di Dukuh Bomo dan Dukuh Pojok. Kedua punden yang ada di dukuh tersebut ternyata juga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tradisi ziarah punden di Desa Bumiharjo sendiri dilakukan oleh semua warga secara bersama- sama, inilah keunikan yang jarang ditemui di tempat yang lain. Mereka bersama-sama melakukan ziarah di makam Punden pada malam Jumu'ah Wage dan dipimpin oleh Ulama setempat. Di Dukuh Bomo sendiri yang diziarahi adalah makam Eyang Darmo Suto dan di Dukuh Pojok adalah makam Simbah Damarsasi yang merupakan cucu dari Eyang Darmo Suto.

Agenda rutin tersebut biasanya dimulai setelah jama'ah sholat Isya dan diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan rangkaian acara adalah pembacaan muqaddaman Al Qur'an 30 juz, tahlil, maulid nabi dan ada pembagian berkat atau warga menyebutnya dengan istilah "Nuk" yang diambil dari hasil sedekah para warga itu sendiri. Dalam acara yang sudah rutin dilaksanakan ini juga merupakan bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada Allah dengan bertawasul kepada para kekasih-Nya. Momentum ini juga merupakan sebuah momentum untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi antara warga yang mengikuti kegiatan ini.

Kedua punden di Desa Bumiharjo merupakan murid dari seorang Wali besar yakni Simbah Hasan Munadi yang makamnya berada di daerah Ngatyono, namun Simbah Hasan Munadi juga memiliki sebuah petilasan tempat sholat yang ada di Desa Bumiharjo yang oleh masyarakat sering disebut sebagai Eyang Surgi yang sampai saat ini masih dirawat dan menjadi saksi sejarah yang panjang. Petilasan Eyang Surgi diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Petilasan Eyang Surgi

Disampaikan oleh salah seorang tokoh masyarakat beliau KH. Suyuthi bahwa agenda ini juga terkadang diikuti oleh orang di luar Desa Bumiharjo, terutama di makam Eyang Darmo Suto, karena banyak dari Muhibbin Simbah Hasan Munadi yang mengetahui bahwa ada agenda ziarah rutin bersama di makam beliau. Selain memiliki tinggalan petilasan berupa tempat sholat, Mbah Hasan Munadi juga memiliki tinggalan mata air yang belum pernah kering meskipun saat musim kemarau panjang, bahkan saat sumur-sumur disekitar mulai mengering, sumur peninggalan Mbah Hasan Munadi adalah satu-satunya sumber tidak mengering. Warga masyarakat mengenalnya dengan "Sumur Kramat Brumbung".

Kewalian dari beliau sudah sangat masyhur dan tidak diragukan lagi, beliau adalah murid dari Kanjeng Sinuhun Sunan Kalijaga yang ditugaskan oleh beliau untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Ngatyono. Begitu pula dengan Mbah Darmo Suto dan Mbah Damarsasi yang merupakan murid dari Mbah Hasan Munadi yang

ditugaskan untuk menyebarkan ajaran agama Islam di Bumiharjo sampai saat ini banyak anak muda di Desa tersebut yang kenal dengan tokoh tersebut antara lain adalah karena adanya tradisi ziarah rutin bersama di makam beliau sehingga paling tidak generasi muda juga mengetahui bahwa beliau adalah seorang tokoh yang berjasa bagi masyarakat di Desa Bumiharjo.

Keterangan serupa juga kami dapatkan dari salah seorang tokoh Ulama dari Dukuh Bakung, meskipun di Bakung tidak ada agenda ziarah bareng tetapi beliau KH. Abdul Syakur yang juga duduk dalam jajaran Syuriah Nahdhatul Ulama Rating Bumiharjo menjelaskan betapa apresiasi besar disampaikan kepada warga yang masih Istiqomah mengikuti kegiatan tersebut, artinya mereka masih berkeinginan dekat dengan para Waliyullah, selain itu untuk generasi muda diharapkan bisa meneladani apa yang dilakukan oleh para sesepuh pendahulu sehingga bisa diamankan untuk menyongsong kehidupan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Bumiharjo, masyarakat Desa Bumiharjo masih ikut antusias dalam kegiatan punden dan masih melestarikan tradisi ziarah punden tersebut. Masyarakat Desa Bumiharjo masih menghormati dan memuliakan para sesepuh mereka dengan mengadakan agenda ziarah punden yang sudah atau bahkan jarang ditemui di daerah lain. Dimana melestarikan budaya dan tradisi merupakan tugas dari semua warga masyarakat, jangan sampai generasi muda terutama yang sangat rentan terhadap penggerusan nilai-nilai tradisi dan menganggap bahwa tradisi semacam itu hanyalah sebatas mitos dan omong kosong belaka. Terlebih di era saat ini banyak penyelewengan paham akidah yang ingin merong-rong Ahlussunah wal Jama'ah dengan menyusupkan tradisi dan fikiran-fikiran radikal kepada generasi muda.

Harapannya semoga tradisi ini tetap dilaksanakan sebagai metode pembelajaran dan pengenalan tokoh-tokoh yang telah berjasa kepada semua lapisan masyarakat terutama pada generasi muda agar mereka juga bisa merasa bangga dan merasa memiliki akan kekayaan budaya dan mungkin makam-makam yang diziarahi juga akan bisa dijadikan sebagai destinasi wisata religi dengan motto Kita Demak Kota Wali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Elyawati, A. F., Isnan, A. A., Husna, M., Mauludin, M., Husnah, S. U., Safitri, C., . . . Munir, M. A. (2021). Fenomena Ritual Ziarah “Ngalap Berkah” di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(1).

-
- Irawati, T., Agustin, E., & Nandasari, F. (2020). Pelestarian Kebudayaan Punden sebagai Tradisi Desa Sidokaton Kudu, Jombang. *In Prosiding Conference on Research and Community Services*, 2(1), 1243-1255.
- Mujib, M. M. (2016). Fenomena tradisi ziarah lokal dalam masyarakat Jawa: Kontestasi kesalehan, identitas keagamaan dan komersial. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(2), 204-224.
- Najib, M. A. (2021). Konstruksi Sosial dalam Tradisi Ziarah Punden Prabu Anom di Kediri.
- Rodiah, S. (2016). Kajian Struktur dan Nilai Tawasul pada Tradisi Ziarah Makam Dalem Cikindul serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Pantun di SMA. *Doctoral Dissertation Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Tantyo, M. A., Wulandari, L. D., & Nugroho, A. M. (2022). Pemanfaatan Ruang Punden Pada Tradisi Nyadranan Desa Klepek Kabupaten Kediri. *RUAS*, 20(1), 33-43.